

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Detik.com merupakan *website* artikel daring Indonesia yang didalamnya terdapat seputar informasi terkini. Detik.com memiliki kelebihan pada aktual atau kecepatan, hal inilah yang mampu menggeser keberadaan media lainnya seperti koran, majalah, dan televisi. Berdasarkan pantauan peneliti pada pemeringkat *website* atau *similar web*, bahwa Detik.com pada Mei 2023 peringkat kedua se-Indonesia dalam kategori *News and Media Publishers* (*similarweb*, 2023). Konten berita yang ditayangkan sangat beragam diantaranya teknologi, ekonomi, budaya, politik, travel dan salah satunya seputar olahraga terutama sepak bola yang menjadi nilai berita yang menjanjikan.

Sajian konten olahraga memang sering digunakan media untuk menarik minat audience karena didalamnya terdapat unsur hiburan. Tentunya sepak bola menjadi sumber berita yang paling diminati oleh publik, terbukti semakin marak media yang menyediakan rubrik tentang olahraga nasional maupun internasional yang mengudara diantaranya Detik.com, *Bola Sport*, *Goal.com*, *Sky Sport*, dan masih banyak lagi. Sepak bola dan media massa tidak dapat dipisahkan, apalagi pada tahun 1980-an muncul terbitan media khusus seputar olahraga dalam bentuk tabloid seperti *Bola*, *Hai Soccer*, *Tribun Olahraga*, *Sportif* dan *Olympic* (Sukarmin, 2010).

Di sisi lain, konflik pun kerap kali terjadi didunia olahraga dan menjadi nilai pemberitaan. Sepak bola merupakan olahraga yang penuh drama dan konflik

didalam lapangan ataupun di luar lapangan. Biasanya yang terjadi di lapangan bisa berujung bentrok di luar lapangan antar pendukung. Di Indonesia sendiri, konflik sepak bola bukan hal yang asing karena sering terjadi benturan baik itu sesama suporter, antar suporter bahkan dengan aparat keamanan.

Indonesia digemparkan oleh Tragedi Kanjuruhan pada 1 Oktober 2022, peristiwa ini menjadi *headline* di semua media. Dikutip dari *draft* laporan TGIF (Tim Gabungan Independen pencari Fakta) bahwa pada akhir pertandingan bola Liga 1 antara Arema FC dan Persebaya pada pekan ke-11 musim 2022-202 di Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang, Jawa Timur terjadi kerusuhan dan gangguan lainnya. Sebanyak 712 korban dari kejadian ini, termasuk 132 korban jiwa (sampai dilekuarkannya lapran TGIF), 96 korban luka kritis, dan 484 korban luka ringan hingga sedang (Polhukam, 2022). Tetapi seiring berjalannya waktu tepat pada 18 Oktober 2022 menjadi 133 orang, pada 21 Oktober 2022 menjadi 134 orang, dan pada 23 Oktober 2022 korban meninggal bertambah menjadi 135 orang.

Peristiwa kalam Tragedi Kanjuruhan menempati urutan kedua di dunia yang memakan korban banyak, setelah Tragedi di *Estadio Nacional* Peru yang menempati urutan pertama dengan 328 korban jiwa, dan urutan ke tiga tragedi di *Accra Sports Stadium Disaster* di Ghana dengan memakan 126 korban jiwa. Peristiwa ini tentu sangat kalam dalam lingkup sejarah sepak bola dunia. Tetapi untuk lingkup Asia dan di Indonesia sendiri, peristiwa Kanjuruhan ini merupakan pertama kali dan menempati rekor pertama.

Penggunaan gas air mata oleh petugas keamanan, terutama polisi untuk mengatur kerumunan penggemar yang turun dari tribun ke lapangan setelah pertandingan juga menjadi perhatian dunia. Tidak diragukan lagi, terdapat banyak korban akibat tembakan gas air mata yang ditembakkan ke dalam lapangan dan sisi tribun di dekat pintu 12 dan 13. Hal ini membuat panik para penggemar, yang akhirnya melarikan diri dan merangsek ke arah pintu keluar. Bahkan ketua Federasi Asosiasi Sepakbola Internasional (FIFA) mengakui bahwa kejadian ini merupakan hari yang buruk bagi sepakbola (Polkam).

Tragedi tersebut tentu tidak lepas dari sorotan media terutama media *Daring*. Hal ini dikarenakan peran media massa dalam kasus ini sangat besar dalam memberikan informasi yang membuat publik penasaran. Tragedi Kanjuruhan yang melibatkan suporter sepak bola Indonesia tentu menjadi sorotan dan akan memicu konflik apabila terjadi kesalahan dalam penyampaian informasinya. Media mampu membikin suatu peristiwa yang nantinya akan menentukan perspektif khalayak dalam melihat serta memahami peristiwa yang terjadi dalam sudut pandang tertentu (Eriyanto, 2002) .

Informasi berita yang menjadi bahan perbincangan tentunya akan terbit setiap hari dengan informasi berita yang beragam. Tetapi terkadang setiap media berbeda dalam pemberitaannya, dimana satu media hanya fokus pada satu hal dan informasi lainnya tidak disebarkan. Dari sini tentu akan memunculkan kebingungan pada khalayak, Hal ini sangat jelas bahwa media menggunakan konsep *framing* berita atau disebut sebagai pembingkai berita.

Framing adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui sudut pandang jurnalis ketika mereka memilih masalah dan menuliskannya menjadi sebuah berita (Syam, H.M, 2016:153). Media menciptakan framing sebagai sebuah perspektif atas realitas dan dikonstruks, proses tersebut untuk mendapatkan hasil yang menonjolkan realit dan mudah dipahami. Perspektif atau cara pandang tersebut nantinya pada tahap menentukan fakta, bagian peristiwa atau situasi mana yang akan dimunculkan dan dihilangkan, selain itu akan dibawa ke arah mana berita tersebut. Pendekatan framing menjadikan jurnalis untuk memperoleh berbagai informasi yang datang dan dikemas secara kognitif yang disampaikan kepada publik. Maka untuk mempermudah penelitian, penulis menggunakan salah satu framing yaitu model Robert N. Entman (Eriyanto, 2002: 189-191) yang mempunyai elemen *define problem* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), *make moral judgement* (membuat pilihan moral), serta *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian).

Semua media termasuk media *Daring* termasuk Detik.com dituntut bergerak cepat dalam mempublikasikan sebuah berita, disamping mengejar pembaca hal ini pun berdampak pada pemberitaan semakin keruh. Tragedi Kanjuruhan tentu menarik sekali dari segi perspektif berita. Media akan memilih sudut pandang tertentu untuk ditampilkan dalam situasi di mana posisi jurnalis dapat dilihat sebagai ujung tombak. Jika Tragedi Kanjuruhan sengaja dibingkai dengan berbagai cara oleh media dan kesimpulannya memicu kontroversi yang tak kunjung usai.

Literature review terkait konstruksi berita dengan menggunakan analisis framing, memang sudah beberapa peneliti yang mengkajinya. Penelitian yang dilakukan oleh Dhian Respatiningrum (2021) yang berjudul “ Konstruksi Pemberitaan PSBB Jilid II Jakarta Pada Media Online Katadata.co.id (Analisis Framing Model Robert N. Entman terhadap Pemberitaan PSBB Jilid II Jakarta Pada Media Online Katadata.co.id Edisi 9 September-12 Oktober 2020)”. Teori yang digunakan yakni konstruksi realitas sosial, sedangkan metode yang diterapkan yaitu analisis framing model Robert N. Entman. Hasil penelitiannya menunjukkan dalam pendefinisian masalah yaitu Gubernur DKI Jakarta mengambil keputusan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ketat yang kedua secara darurat. Perkiraan penyebab masalah yakni tingkat kasus positif di DKI Jakarta sudah melebihi ketentuan tingkat keamanan WHO, serta ketersediaan tempat tidur ICU di rumah sakit sedikit dan angka kematian di DKI Jakarta meningkat. Pembuat keputusan moral yakni menerapkan kebijakan PSBB ketat seperti awal pandemi. Serta penyelesaian masalah yakni Pemprov resmi memberlakukan kebijakan PSBB ketat jilid dua dimulai pada 14 September 2020 dan segala aktivitas dibatasi. Perbedaannya dengan peneliti yang akan penulis teliti pada topik yang diangkat berbeda dimana dalam penelitiannya terkait dunia kesehatan yakni PSBB tetapi untuk penelitian sekarang mengangkat topik di bidang olahraga yakni Tragedi Kanjuruhan.

Setelah melihat dan memahami studi terdahulu, penulis mengambil keputusan untuk menganalisis konstruksi berita *framing* model Robert N. Entman terhadap tragedi sepakbola. Penelitian dengan menggunakan analisis *framing*

tentunya bukan hal yang aneh dan adanya keterikatan dalam ranah jurnalistik. Terutama bagi mahasiswa yang akan meneliti pembingkai berita dimana untuk melihat peristiwa tersebut dimaknai, fakta dan data yang diudarkan dalam pemberitaan.

Urgensi dari penelitian ini mengangkat isu terbaru yang terjadi di tahun 2022 yaitu Tragedi Kanjuruhan terkhusus muatan infomasi di portal Detik.com yang untuk saat ini masih belum banyak penelitian hal tersebut. Penelitian yang menerapkan analisis *framing* sudah banyak, dan kebanyakan analisis *framing* digunakan pada konflik daerah, konflik pemerintahan serta konflik politik. Analisis *framing* yang berkaitan dengan isu olahraga memang masih tidak terlalu banyak. Maka dari hal tersebut, peneliti secara bulat memilih topik ini dan diharapkan bisa menambah wawasan terkait pembingkai dalam pemberitaan.

Kebaruannya yaitu terletak dari peristiwa yang terjadi yakni Tragedi Kanjuruhan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi pembingkai yang dilakukan oleh Detik.com dalam pemberitaan Tragedi. Selain itu, untuk lebih spesifik dalam menganalisisnya menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah pembingkai terkait Tragedi Kanjuruhan itu mengarah pada provokasi atau sebaliknya. Apalagi Detik.com dikenal mengandalkan kecepatan, informasi terbaru, dan keberimbangan. Sehingga peneliti mengangkat judul “Konstruksi Berita Tragedi Kanjuruhan (Analisis Framing pada Media Daring Detik.com Edisi Oktober 2022).”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian yang akan diangkat, penulis memberikan batasan masalah supaya tidak keluar dari ranah yang sudah ditentukan serta lebih terarah alurnya. Maka untuk lebih fokus terhadap penelitiannya, penulis memfokuskan pada *framing* berita Tragedi Kanjuruhan di Detik.com. Alasan memfokuskan penelitian pada pemberitaan Kanjuruhan, dikarenakan peneliti melihat hingga tulisan ini disusun masih menjadi atensi yang tinggi, selain itu untuk melihat penerapan jurnalisme damai oleh para wartawan maupun media dalam penyajian beritanya. Berdasarkan latar masalah yang sudah diuraikan, maka peneliti mendapatkan garis besarnya untuk merumuskan pertanyaan penelitian, yakni :

1. Bagaimana *define problem* (pendefinisian masalah) dalam berita Tragedi Kanjuruhan di Detik.com?
2. Bagaimana *diagnose causes* (memperkirakan masalah) dalam berita Tragedi Kanjuruhan di Detik.com?
3. Bagaimana *moral judgement* (membuat keputusan moral) dalam berita Tragedi Kanjuruhan di Detik.com?
4. Bagaimana *treatment recommendation* (penekanan penyelesaian) dalam berita Tragedi Kanjuruhan di Detik.com?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui isu atau masalah yang dilihat dalam berita tragedi Kanjuruhan.
2. Untuk mengetahui penyebab masalah terjadinya Tragedi Kanjuruhan.

3. Untuk mengetahui nilai moral yang disampaikan pada berita Tragedi Kanjuruhan.
4. Untuk mengetahui penyelesaian yang ditempuh dalam berita tragedi Kanjuruhan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Akademis

Penelitian ini dilihat dari sisi akademis, diharapkan mampu memberikan gambaran dan menambah wawasan yang jelas terhadap bidang ilmu Komunikasi dan Jurnalistik, terutama dalam kajian framing yang mungkin kebanyakan orang sudah tidak asing.

2. Praktik

Dari sisi praktiknya, diharapkan dapat menjadi bahan masukan. Selain itu pun menambah pengetahuan serta wawasan bagi mahasiswa, praktisi, bagian akademik, wartawan, media serta berbagai pihak yang terlibat secara langsung didalam tim redaksi Detik.com.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum memulai penelitian, penulis terlebih dulu menelusuri penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis Framing terutama framing model Robert N. Entman. Penulis mencari skripsi penelitian melalui media internet di Repositori Digilib (*Digital Library*) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yakni selain koleksi tugas akhir mahasiswa S1-S3, Digilib UIN menawarkan layanan pencarian dan penitipan koleksi elektronik untuk karya-karya ilmiah civitas akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain itu, peneliti menggunakan

googlescholar yang merupakan *platform* yang banyak digunakan untuk melihat atau mengupload karya ilmiah, jurnal dengan cakupan yang luas dan juga skripsi. Setelah melakukan pencarian, akhirnya penulis menemukan skripsi dan jurnal penelitian terkait konstruksi berita dan berkaitan dengan *framing*.

Pertama, penelitian skripsi yang berjudul “Konstruksi Berita Media Daring Tentang Peristiwa Kecelakaan Pesawat Sriwijaya Air Sj 182 (Analisa Framing Robert N. Entman Terhadap Suara.com dan Okezone.com Periode Januari Februari Tahun 2021)” yang dilakukan oleh Putri Geo Anggriani (2021) dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori framing model Robert N. Entman. Hasil penelitiannya yakni terdapat persamaan isu yakni penyebab kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ dikarenakan cuaca yang buruk dan kerusakan pada bagian mesin pesawat yang rusak. Selain itu juga, pengemasan dalam berita okezone.com rapi dan banyak mengandung fakta. Apabila dibandingkan dengan Suara.com cenderung pada spekulasi khususnya dalam mengambil simpati serta empati pembaca. Persamaannya terletak apada metode dan teori yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada isu berita. Peneliti mengangkat Tragedi Kanjuruhan terutama di olahraga sepakbola. Sedangkan penelitian terdahulu mengangkat isu kecelakaan pesawat Sriwijaya Air Sj 182. Selain itu juga terdapat perbedaan lainnya yakni media yang diteliti. Dimana penelitian terdahulu meneliti pada media Suara.com dan Okezone.com. Sedangkan peneliti memilih Detik.com. (Anggriani, 2021)

Kedua, penelitian skripsi yang berjudul “Konstruksi Berita Media Daring Menjelang Pilpres 2024 (Analisis Framing Model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki Mengenai Pemberitaan Anies Baswedan Sebagai Calon Presiden 2024 pada SINDOnews.com Edisi 0307 Oktober 2022)” yang dilakukan oleh Maya Niar Indrianti. (2023) dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori framing model Robert N. Entman dan metode yang digunakan yaitu kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media daring SINDOnews.com dalam melakukan framing terkait dengan pemberitaan pencalonan Anies Baswedan sebagai capres 2024 dari partai Nasdem tanggal 3-7 Oktober 2022 lebih menekankan bahwa Anies Baswedan adalah seorang pedatang baru yang tidak diduga akan menjadi kandidat capres dari partai Nasdem. Selain itu, SINDOnews.com menyajikan berita dari partai-partai yang menyambut pendeklarasian dengan positif bahkan sampai dengan yang enggan berkomentar tentang isu ini dengan berbagai alasan. Hal tersebut dilakukan SINDO news.com supaya publik bisa mengetahui berbagai pandangan dari pihak lain. Persamaannya yaitu metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori dan metode yang digunakan, di mana penelitian terdahulu menggunakan analisis framing model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Sedangkan peneliti menggunakan framing model Robert N. Entman. Selain itu terletak pada isu yang diangkat yakni berita menjelang pilpres 2024 sedangkan peneliti mengangkat isu tragedi Kanjuruhan. Serta pada media yang diteliti yakni SINDOnews.com sedangkan peneliti pada media Detik.com (Indrianti, 2023).

Ketiga, penelitian skripsi yang berjudul “Kontruksi Berita Politik Pada Media Daring (Komparasi Analisis Framing Model Zhongdan Pan dan M. Kosicki tentang “Berita Isu Kudeta AHY di Partai Demokrat” pada Kompas.com, Jpnn.com dan Sindonews.com)” yang dilakukan oleh Kintan Nurul Wahilda (2021) dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Teori yang digunakan yakni konstruksi realitas sosial sedangkan metode yang digunakan yakni framing model Zhongdan Pan dan M. Kosicki. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perbedaan framing dari ketiga media terdapat pada ideologi. Kompas.com cenderung pro dengan adanya isu kudeta AHY dengan membingkai kegagalan AHY dan keluhan kader, sedangkan jpnn.com kontra dengan isu kudeta AHY dengan mengecam Moeldoko karena dianggap melanggar pernyataannya, sedangkan yang dihadirkan oleh Sindonews.com yakni netral dengan pihak berseteru karena ia menganggap isu kudeta AHY hanya berkaitan dengan Pilpres 2024 mendatang yang dinilai menguntungkan AHY dan Moeldoko. Persamaan terletak pada Persamaannya yakni terletak pada konstruksi berita yang dilakukan di media daring. Perbedaannya pada penggunaan teori dan metode yang digunakan. Dimana peneliti menggunakan metode framing model Robert N. Entman sedangkan penelitian terdahulu menggunakan framing model Zhongdan Pan dan M. Kosicki (Wahilda, 2022).

Keempat, penelitian skripsi yang berjudul “Konstruksi Pemberitaan PSBB Jilid II Jakarta Pada Media Online Katadata.co.id (Analisis Framing Model Robert N. Entman terhadap Pemberitaan PSBB Jilid II Jakarta Pada Media Online Katadata.co.id Edisi 9 September-12 Oktober 2020)” dilakukan oleh Dhian

Respatiningrum (2021) dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Teori yang digunakan yakni konstruksi realitas sosial, sedangkan metode yang diterapkan yaitu analisis framing model Robert N. Entman. Hasil penelitiannya menunjukkan konstruksi pemberitaan di Katadata.co.id dilihat dari model Robert N. Entman yaitu pendefinisian masalah dari berita tersebut bahwa Gubernur DKI Jakarta mengambil keputusan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ketat yang kedua secara darurat. Perkiraan penyebab masalah pada berita tersebut yakni tingkat kasus positif di DKI Jakarta sudah melebihi ketentuan tingkat keamanan WHO, serta ketersediaan tempat tidur ICU di rumah sakit rujukan sudah sedikit dan angka kematian di DKI Jakarta akibat Covid-19 meningkat. Pembuat keputusan moral yakni tidak ada pilihan lain selain menerapkan kebijakan PSBB ketat seperti awal pandemi. Serta penyelesaian masalah yakni Pemprov resmi memberlakukan kebijakan PSBB ketat jilid dua dimulai pada 14 September 2020 dan segala aktivitas dibatasi. Persamaan pada penggunaan model *framing* Robert N. dan menganalisis media online. Perbedaannya pada topik yang diangkat berbeda dimana dalam penelitiannya terkait dunia kesehatan yakni PSBB tetapi untuk penelitian sekarang mengangkat topik di bidang olahraga. Yakni Tragedi Kanjuruhan (Respatiningrum, 2021).

Kelima, penelitian skripsi yang berjudul “Kerusuhan Suporter PSIM dan PSS di Stadion Sultan Agung dalam Bingkai Media Lokal Yogyakarta.” Dilakukan oleh Nisa Adzkiya dan Fajar Junaedi (2019). Deskriptif kualitatif dengan metode analisis framing Robert N. Entman. Hasil penelitiannya terdapat persamaan isu yakni penyebab kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ dikarenakan

cuaca yang buruk dan kerusakan pada bagian mesin pesawat yang rusak. Selain itu juga, pengemasan dalam berita okezone.com rapi dan banyak mengandung fakta. Apabila dibandingkan dengan Suara.com cenderung pada spekulasi khususnya dalam mengambil simpati serta empati pembaca. Persamaan dari penelitiannya yaitu mengenai olahraga yaitu sepak bola yang terjadi kericuhan. Selain itu menerapkan framing dengan empat elemen yang terdapat dalam framing Robert N. Entman. Perbedaannya terletak pada topik yang diangkat, di mana penelitiannya mengangkat isu rusuh antarsuporter sedangkan penulis mengangkat topik terkait rusuh suporter dengan aparat keamanan (Nisa Adzkiya dan Fajar Junaedi, 2019).



Tabel 1 Hasil Penelitian yang Relevan

NO	NAMA (TAHUN/JUDUL)	TEORI DAN METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Putri Geo Anggriani, 2021. Konstruksi Berita Media Daring Tentang Peristiwa Kecelakaan Pesawat Sriwijaya Air Sj 182 (Analisa Framing Robert N. Entman Terhadap Suara.com dan Okezone.com Periode Januari Februari Tahun 2021). Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.	Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori framing model Robert N. Entman. Metode penelitian yakni kualitatif. Hal ini dikarenakan fenomena yang dibahas dalam penelitian ini menggunakan logika serta berpikir secara induktif.	Hasil penelitiannya, peneliti menemukan sebuah persamaan isu yakni penyebab kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ dikarenakan cuaca yang buruk dan kerusakan pada bagian mesin pesawat yang rusak. Selain itu juga, pengemasan dalam berita okezone.com rapi dan banyak mengandung fakta. Apabila dibandingkan dengan Suara.com cenderung pada spekulasi khususnya dalam mengambil simpati serta empati pembaca.	Persamaannya yaitu menerapkan pendekatan kualitatif. Serta menggunakan teori yang sama yakni framing model Robert N. Entman.	Perbedaannya yaitu terletak pada isu berita. Peneliti mengangkat Tragedi Kanjuruhan terutama di olahraga sepakbola. Sedangkan penelitian terdahulu mengangkat isu kecelakaan pesawat Sriwijaya Air Sj 182. Selain itu juga terdapat perbedaan lainnya yakni media yang diteliti. Dimana penelitian terdahulu meneliti pada media Suara.com dan Okezone.com. Sedangkan peneliti memilih Detik.com.

NO	NAMA (TAHUN/JUDUL)	TEORI DAN METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	Maya Niar Indrianti. 2023. Konstruksi Berita Media Daring Menjelang Pilpres 2024 (Analisis Framing Model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki Mengenai Pemberitaan Anies Baswedan Sebagai Calon Presiden 2024 pada <i>SINDOnews.com</i> Edisi 0307 Oktober 2022). Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.	Teori yang digunakan yakni analisis framing model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Selain itu pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Selain itu metode menggunakan analisis framing model Zhondan Pan Kosicki.	Media daring <i>SINDOnews.com</i> dalam melakukan framing terkait dengan pemberitaan pencalonan Anies Baswedan sebagai capres 2024 dari partai Nasdem tanggal 3-7 Oktober 2022 lebih menekankan bahwa Anies Baswedan adalah seorang pedatang baru yang tidak diduga akan menjadi kandidat capres dari partai Nasdem. Selain itu, <i>SINDOnews.com</i> menyajikan berita dari partai-partai yang menyambut pendeklarasian dengan positif bahkan sampai dengan yang enggan berkomentar tentang isu ini dengan berbagai alasan. Hal tersebut dilakukan <i>SINDOnews.com</i> supaya publik bisa mengetahui berbagai pandangan dari pihak lain.	Persamaannya yaitu menerapkan pendekatan kualitatif serta paradigma yang digunakan yakni konstruktivisme.	Perbedaannya terletak pada teori dan metode yang digunakan, di mana penelitian terdahulu menggunakan analisis framing model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Sedangkan peneliti menggunakan framing model Robert N. Entman. Selain itu terletak pada isu yang diangkat yakni berita menjelang pilpres 2024 sedangkan peneliti mengangkat isu tragedi Kanjuruhan. Serta pada media yang diteliti yakni <i>SINDOnews.com</i> sedangkan peneliti pada media Detik.com.

NO	NAMA (TAHUN/JUDUL)	TEORI DAN METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	Kintan Nurul Wahilda, 2021. Kontruksi Berita Politik Pada Media Daring (Komparasi Analisis Framing Model Zhongdan Pan dan M. Kosicki tentang “Berita Isu Kudeta AHY di Partai Demokrat” pada Kompas.com, Jpnn.com dan Sindonews.com) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.	Teori yang digunakan yakni konstruksi realitas sosial sedangkan metode yang digunakan yakni framing model Zhongdan Pan dan M. Kosicki.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perbedaan framing dari ketiga media terdapat pada ideologi. Kompas.com cenderung pro dengan adanya isu kudeta AHY dengan membingkai kegagalan AHY dan keluhan kader, sedangkan jpnn.com kontra dengan isu kudeta AHY dengan mengecam Moeldoko karena dianggap melanggar pernyataannya, sedangkan yang dihadirkan oleh Sindonews.com yakni netral dengan pihak berseteru karena ia menganggap isu kudeta AHY hanya berkaitan dengan Pilpres 2024 mendatang yang dinilai menguntungkan AHY dan Moeldoko.	Persamaannya yakni terletak pada konstruksi berita yang dilakukan di media daring.	Perbedaannya terletak pada penggunaan teori dan metode yang digunakan. Dimana peneliti menggunakan metode framing model Robert N. Entman sedangkan penelitian terdahulu menggunakan framing model Zhongdan Pan dan M. Kosicki.

NO	NAMA (TAHUN/JUDUL)	TEORI DAN METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	Dhian Respatiningrum.. 2021. Konstruksi Pemberitaan PSBB Jilid II Jakarta Pada Media Online Katadata.co.id (Analisis Framing Model Robert N. Entman terhadap Pemberitaan PSBB Jilid II Jakarta Pada Media Online Katadata.co.id Edisi 9 September-12 Oktober 2020). Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.	Teori yang digunakan yakni konstruksi realitas sosial, sedangkan metode yang diterapkan yaotu analisis framing model Robert N. Entman	Konstruksi pemberitaan di Katadata.co.id dilihat dari model Robert N.Entman yaitu pendefinisian masalah dari berita tesebut bahwa Gubernur DKI Jakarta mengambil keputusan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ketat yang kedua secara darurat. Perkiraan penyebab masalah pada berita tersebut yakni tingkat kasus positif di DKI Jakarta sudah melebihi ketentuan tingkat keamanan WHO, serta ketersediaan tempat tidur ICU di rumah sakit rujukan sudah sedikit dan angka kematian di DKI Jakarta akibat Covid-19 meningkat. Pembuat keputusan moral yakni tidak ada pilihan lain selain menerapkan kebijakan PSBB ketat seperti awal pandemi. Serta penyelesaian masalah yakni Pemprov resmi memberlakukan kebijakan PSBB ketat jilid dua dimulai pada 14 September 2020 dan segala aktivitas dibatasi.	Persamaan pada penggunaan model <i>framing</i> Robert N dan menganalisis media online.	Perbedaan dengan peneliti yakni topik yang diangkat berbeda dimana dalam penelitiannya terkait dunia kesehatan yakni PSBB tetapi untuk penelitian sekarang mengangkat topik di bidang olahraga. Yakni Tragedi Kanjuruhan.

NO	NAMA (TAHUN/JUDUL)	TEORI DAN METODE	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	Nisa Adzkiya dan Fajar Junaedi. 2019. Kerusuhan Suporter PSIM dan PSS di Stadion Sultan Agung dalam Bingkai Media Lokal Yogyakarta.	Deskriptif kualitatif dengan metode analisis framing Robert N. Entman	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Harian Jogja menggunakan kontras antara perdamaian elit dan kerusuhan akar rumput untuk membingkai kekerasan suporter, sementara Kedaulatan Rakyat menggunakan istilah “menodai perdamaian”, Koran Merapi menempatkannya dalam kategori tindak kriminal, dan Tribun Jogja membingkainya sebagai sebuah ancaman	Persamaan dari penelitiannya yaitu mengenai olahraga yaitu sepak bola yang terjadi kericuhan. Selain itu menerapkan framing dengan empat elemen yang terdapat dalam framing Robert N. Entman.	Perbedaannya yaitu topik yang diangkat yakni kerusuhan antar suporter. Sedangkan peneliti mengangkat topik kerusuhan antara suporter dengan aparat keamanan.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Framing

Framing atau pembingkaiian merupakan sebagai suatu proses dalam mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas luar dirinya. Selain itu, dengan melabeli realitas dengan istilah yang dipilih, pembingkaiian berfungsi untuk mengidentifikasinya.

Analisis framing dan analisis isi berbeda secara signifikan dalam hal metodologi. Analisis isi dalam praktik komunikasi lebih berfokus pada klasifikasi isi pesan teks media untuk menggambarkan fakta secara kuantitatif. Namun, analisis ini berbeda dengan analisis framing yang menyoroti bagaimana peristiwa dibingkai. Bagaimana peristiwa diciptakan dan disajikan kepada khalayak oleh wartawan (Eriyanto, 2009).

Metode analisis *framing* yaitu bagaimana cara media dalam memaknai, memahami, dan membingkai peristiwa yang diudarkan. Metode ini tentu berusaha mengerti serta menafsirkan makna dalam suatu teks dengan menguraikan cara media membingkai sebuah isu. Karena memang media mampu melakukan pembingkaiian yang berbeda meskipun peristiwanya sama.

Dalam analisis framing, model-model berikut ini sering digunakan, termasuk :

1) *Framing* Model Murray (Menurut Edelman Murray)

Menurut Edelman, bahwa fakta yang sama dapat menghasilkan realitas baru ketika disajikan secara berbeda (Eriyanto, 2002:155). Selain itu, ia menyamakan *framing* sebagai sebuah kategorisasi. Kategori dalam pandangannya merupakan abstraksi dan fungsi dari pikiran. Tujuan dari kategorisasi adalah untuk membentuk bagaimana masyarakat umum memahami realitas.

2) *Framing* Model Robert N. Entman

Gagasan ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana media memilih dan menekankan aspek tertentu dari realitas. Wartawan dapat membingkai peristiwa dengan memilih topik mana yang akan dimasukkan atau ditinggalkan, berdasarkan pesan yang ingin disampaikan.

Defineproblems (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral), serta *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) adalah komponen lain dalam paradigma ini yang digunakan sebagai acuan.

3) *Framing* Model William A. Gamson

Konsepnya menghubungkan opini publik dan perdebatan media yang berlawanan dengan isu tersebut. menurutnya, wacana media merupakan komponen penting dalam memahami bagaimana opini publik berubah dalam

menanggapi suatu peristiwa atau yang berkaitan dengan peristiwa tersebut (Eriyanto, 2002:217). Gamson percaya bahwa konstruksi sebuah peristiwa tercipta melalui berbagai macam kemasan yang membentuk wacana media, khususnya berita. Oleh karena itu, setiap berita yang diberitakan oleh media dibuat dengan menggunakan perspektif dan ideologi mereka.

4) *Framing* Model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki

Menurut Zhongdan Pan dan Kosicki, terdapat dua prinsip *framing* yang saling berhubungan. Konsep pertama berakar dari psikologi dan menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi secara internal. Tidak diragukan lagi bahwa *framing* berhubungan dengan proses dan struktur kognitif. Kedua, konsep sosiologis yang lebih memfokuskan pada bagaimana menciptakan realitas (Eriyanto, 2002:252-253).

Framing ini menjadikan berita sebagai hal penting yang harus disadari oleh masyarakat dengan menganggap bahwa *frame* adalah milik setiap berita yang ditayangkan. Sebuah penekanan tentunya lebih dipahami oleh khalayak umum ketika digunakan dalam konteks tertentu. Metode *framing* ini dibagi menjadi empat struktur yang berbeda yaitu sintaksis, skrip, tematik serta retorik.

b. Analisis *Framing* Model Robert N. Entman

Robert N. Entman merupakan sosok spesialis dalam membangun landasan untuk analisis *framing* bagi studi isi media (Eriyanto, 2002:219). Metode yang digunakan media untuk memilih dan menekankan bagian tertentu dari topik dijelaskan oleh gagasan Entman. Untuk memberikan penonjolan pada beberapa

isu dibandingkan isu yang lain, framing adalah tindakan menyusun fakta-fakta ke dalam konteks yang unik.

Entman melihat seleksi masalah dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu sebagai dua dimensi utama dari framing. Isu atau realitas yang ditampilkan secara terbuka akan lebih mudah dikenali dan dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap realitas tersebut.

Menurut teori Entman, framing biasanya merujuk pada penggunaan retorik dari definisi, penjelasan, penilaian, dan saran untuk menyoroti kerangka berpikir suatu peristiwa. Gagasan ini menyediakan sarana untuk menjelaskan pengaruh pesan komunikasi. Penjelasan yang tepat tentang dampak pada kesadaran manusia yang dikirim dari sebuah suara, ucapan, atau ekspresi, artikel berita, atau novel dapat disediakan oleh analisis framing.

2. Landasan Konseptual

a. Konstruksi Sosial

Dalam buku mereka yang berjudul *The Social Construction of Reality : A Treatise in The Sociology of Knowledge* (1966), Peter L. Berger dan Thomas Luckmann mengusulkan konsep konstruksi sosial atas realitas untuk pertama kalinya. Ia menyatakan bahwa masyarakat dan manusia adalah produk yang dialektis, dinamis, dan plural. Manusia sendiri adalah produk manusia, dan masyarakat sendiri memproduksi manusia (Eriyanto, 2002:16).

Pada intinya, tugas media massa adalah menciptakan realitas. Para pekerja menciptakan banyak realitas yang mereka pilih untuk direpresentasikan dalam

output media (Sobur, 2009: 166). Para profesional media memproduksi realitas di media massa, ketika mengkonstruksi realitas sosial untuk dijadikan berita.

Pekerja media adalah sekelompok orang yang bertugas mengumpulkan informasi dan kemudian mengolahnya untuk disebarakan kepada publik melalui media massa sebagai proses komunikasi massa. Wartawan (profesional media) seringkali memasukkan pengalaman dan keahliandan pengetahuan baru yang mereka peroleh ketika menciptakan sebuah realitas. Pengetahuan yang telah diorganisasikan ke dalam skemata interpretasi. Berita dikategorikan dan dipilih oleh wartawan dengan menggunakan skemata ini, yang juga mereka gunakan untuk menganalisis komentar yang dibuat oleh sumber berita dan memberikan bobot yang berbeda pada interpretasi atau sudut pandang yang disajikan dalam wacana media.

Ibnu Hamad (2004:11) menegaskan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat utama untuk menyampaikan realitas dalam pembentukan realitas.

Bahasa berfungsi sebagai alat utama untuk menyampaikan realitas. Bahasa adalah instrumen filosofis dan naratif. Bahasa sangat penting untuk segala hal karena tanpa bahasa tidak akan ada berita, cerita, dan ilmu pengetahuan. Struktur narasi ditentukan oleh bahasa yang digunakan. Bahasa yang muncul di media, baik cetak maupun elektronik, mencakup bahasa verbal (kata-kata yang ditulis atau diucapkan) dan bahasa nonverbal (gerak tubuh, gambar, dan tabel) yang dapat ditulis atau diucapkan.

Bahasa berfungsi sebagai penyalur fakta selain sebagai alat ekspresi diri. Hanya ketika fakta-fakta konstruksi sosial disajikan secara verbal melalui media massa, maka masyarakat luas menyadarinya (Mursito, 2006: 117). Jurnalis harus memahami bahwa bahasa pada kenyataannya tidak netral. Sekalipun halus, bahasa memiliki elemen-elemen yang bersifat personal, sosio-kultural, atau

ideologis. Oleh karena itu, tidak ada berita yang sepenuhnya objektif, murni atau absolut. Berita adalah konstruksi (ulang) dari proses berpikir wartawan mengenai komentar-komentar sebelumnya (Deddy, 2001:137).

b. Konstruksi Berita

Berita adalah ringkasan peristiwa atau konsep yang dipilih oleh dewan redaksi sebuah harian untuk disiarkan guna menarik perhatian publik. Menurut Haris (2008:65), berita juga didefinisikan sebagai laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak.

James M. Neal dan Mitchel L. Charnley menyatakan bahwa interpretasi yang penting, menarik, dan baru dari sebuah laporan tentang suatu peristiwa, sudut pandang, tren, keadaan, atau kondisi harus dikomunikasikan kepada publik secepat mungkin (Haris 2008:64).

Karakteristik penting dari sebuah berita yang dapat dimuat di media massa (layak muat) adalah berita tersebut harus memenuhi empat persyaratan nilai berita yakni :

- a) Cepat diartikan sebagai tepat waktu. Elemen ini berisi berita yang didefinisikan sebagai sesuatu yang baru.
- b) Nyata diartikan sebagai informasi yang faktual dan bukan fiksi. Kejadian nyata, perspektif pribadi, dan pernyataan yang dibuat oleh sumber berita, semuanya merupakan fakta dalam jurnalisme. Bagian ini juga menunjukkan bahwa berita haruslah merupakan laporan tentang keberadaan sesuatu atau pengetahuan tentang sesuatu sebagaimana adanya.

- c) Penting diartikan sebagai sesuatu yang diminati banyak orang. Berita yang signifikan dan berdampak pada seluruh masyarakat.
- d) Menarik diartikan sebagai sesuatu yang memikat pembaca untuk membaca berita yang ditulis. Pembaca biasanya menaruh perhatian ketika ada berita.

Sebagai kesimpulan dan dalam praktiknya, dapat dikatakan bahwa berita adalah peristiwa yang memenuhi empat kriteria tersebut karena tidak semua peristiwa layak untuk dipublikasikan.

c. *Media Daring*

Dalam konteks jurnalisme siber yaitu pelaporan fakta dan peristiwa yang diolah dan disebarakan melalui jaringan internet, media daring merupakan salah satu jenis produk jurnalistik (Romli A. S, 2012:30). Media daring mencakup teks, frasa, gambar, video, dan audio yang hanya dapat diakses di internet. Kehadiran media daring tentunya memunculkan generasi baru dalam dunia jurnalistik, hal ini dikarenakan menjadi cara yang alternatif dalam mengakses sebuah informasi terbaru dan rentang waktunya cepat.

Tetapi untuk tantangannya pesan yang disampaikan tidak lagi satu arah, dalam artian publik pun dapat berkomentar terhadap informasi yang dimuat. Media daring merupakan *platform website* yang didalamnya terdapat informasi dan berita aktual dan fakta seperti media cetak (Rosyadi, 2011).

Dengan keberadaannya ini media daring bergerak sebagai alternatif yang efektif dalam memperoleh sebuah informasi. Media daring didalamnya terdapat beragam konten yang inovatif serta berkualitas, hal ini akan menjadi tuntutan yang harus dijalankan oleh perusahaan-perusahaan media. Jurnalisme daring

mempunyai kesan hanya mengejar *clickers* atau pembaca dan apabila secara penyajian beritanya sering berisi sensasi dan terkesan bombastis. Selain itu, di Indonesia dalam praktik jurnalismenya masih banyak yang perlu diperbarui seperti dalam penulisan teks yang sesuai, efektif dan efisien, sesuai dengan piramida memang hal dasar yang harus dikuasai dalam bidang jurnalisme (Wendratama, 2017:5).

d. Berita

Berita merupakan sebuah laporan terhadap peristiwa, gagasan seseorang, kelompok atau temuan baru yang dianggap penting untuk diliput oleh wartawan dan nantinya akan diudarkan dalam media (Mabrurki, 2018:261). Penulisan berita dalam media cetak, elektronik maupun *Daring* harus berpacu terhadap 5W+1H. Berita yang dianggap menarik tentunya memiliki kualitas dalam penulisannya yang berdasarkan data dan fakta dari lapangan. Berita biasanya yang menarik minat terletak pada judul dan untuk media elektronik terletak pada informasi yang disampaikan dan visual yang ditampilkan.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Subjek dan Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bagian berita Kanjuruhan pada portal berita media daring Detik.com edisi Oktober 2022. Secara alamiah, peneliti akan berpartisipasi aktif dalam pengamatan mendalam dan kritis pada setiap proses analisis mulai dari judul hingga isi berita di setiap paragraf yang terdapat di media Detik.com. Waktu penelitian akan dilaksanakan dari awal Oktober hingga akhir Oktober 2022. Proses pemilihan dan analisis subjek termasuk langkah pertama

dalam proses penelitian, pengkajian, dan menyimpulkan isi yang dijadikan pembahasan proses penentuan subjek isi. Selain itu, subjek ini bertujuan untuk menemukan berbagai informasi yang dibutuhkan dari bahan pustaka.

Detik.com merupakan portal berita media daring yang didalamnya menyajikan berbagai informasi baik itu dalam negeri maupun luar negeri dengan mengutamakan akurat, kecepatan, tepat dan berimbang. Informasi yang disampaikan pun beragam, mulai dari ekonomi, politik, otomotif, bisnis, sepak bola dan lain-lain. Detik.com resmi beroperasi penuh pada tanggal 9 Juli 1998, serta saat ini bagian dari CT Corp melalui anak perusahaannya yaitu PT. Trans Corporation yang beralamat di Gedung Transmedia – Lantai 8-9 Jln. Kapten Tendean kav. 12-14A, Jakarta Selatan, 12790.

2. Paradigma dan Pendekatan

Menurut Mulyana, bahwa paradigma itu bersifat normatif, dimana menunjukkan suatu hal yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan sebuah pertimbangan epistemologis yang panjang (Mulyana, 2003:9). Penelitiannya menggunakan paradigma konstruktivisme, hal ini dikarenakan memang berkaitan dengan pendekatannya. Paradigma konstruktivisme melihat ilmu sosial sebagai sebuah investigasi sistematis terhadap tindakan yang relevan secara sosial melalui pengamatan yang cermat terhadap para pelaku sosial yang terlibat dalam membentuk dan mengendalikan lingkungan sosial mereka (Hidayat, 2003).

Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme ini, dikarenakan menempatkan peneliti setara dengan subjek yang diteliti. Serta berusaha memahami dan menyusun suatu hal yang menjadi sebuah pemahaman dari subjek

yang diteliti. Dalam hal ini terdapat penelitian terkait Konstruksi Berita Tragedi Kanjuruhan dalam *framing* media daring di Detik.com. Paradigma konstruktivis sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan, dikarenakan hasil yang diharapkan yaitu untuk mengetahui jurnalisme damai dalam berita Detik.com tentang *framing* kasus Kanjuruhan yang memakan banyak korban akibat gas air mata.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini berupa penelitian deskriptif dimana memberikan sebuah gambaran yang lebih spesifik mengenai suatu hal yang akan diteliti, hubungan dengan menggunakan kalimat, kata-kata atau angka (Neuman, 2003). Di samping itu, peneliti memilih pendekatan kualitatif dikarenakan dalam proses penelitiannya berangkat dari tujuan kualitatif yakni menganalisis serta menjelaskan secara spesifik dari setiap paragraf yang terdapat pada pemberitaan Kanjuruhan, dalam penulisannya apakah Detik.com dalam setiap penyajian beritanya terkesan provokatif atau sebaliknya.

3. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. Analisis ini menggambarkan bagaimana framing Robert Entman membuat pilihan dari berbagai komponen realitas dan bagaimana hal ini menyebabkan beberapa aspek dari suatu peristiwa menjadi lebih terlihat atau menonjol dibandingkan dengan aspek lainnya. Melalui dua mekanisme utama yakni seleksi isu dan penulisan berita. Hal ini menunjukkan kecenderungan dan keberpihakan wartawan saat melaporkan suatu peristiwa.

Analisis *framing* digunakan untuk melihat bagaimana media menafsirkan dan menyajikan suatu peristiwa (Eriyanto, 2002:10). Dalam *framing*, ada dua komponen utama yakni fakta yang ditulis dan peristiwa yang ditafsirkan. Konsep *framing* meneliti teks atau pesan ditangani oleh wartawan dan media serta bagaimana pesan tersebut dikomunikasikan kepada khalayak. Asumsi yang mendasari adalah bahwa analisis *framing*, terutama ketika diterapkan pada teks media yakni jenis analisis wacana yang paling baru. melihat bagaimana teks atau pesan dikelola oleh wartawan dan media serta proses penyajiannya kepada publik. asumsi yang mendasari bahwa analisis *framing* bentuk terbaru dari analisis wacana, terkhusus dalam menganalisis teks media. Berikut perangkat *framing* yang dikenalkan oleh Robert N. Entman :

Tabel 2 Perangkat Framing Robert N. Entman

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana sebuah isu dilihat? Sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Apa penyebab peristiwa itu mengudara? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa yang dianggap sebagai penyebabnya?
<i>Make Moral Judgement</i> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disampaikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk meligitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment recommendation</i> (penekanan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber : Eriyanto (2018:225-227)

Maka dari itu, untuk mengaplikasikan teori *framing* model Robert N. Entman, penulis memilih subjek penelitian pada Detik.com, sedangkan objek penelitiannya yaitu berita tentang kasus Kanjuruhan pada edisi Oktober 2022. Pengambilan edisi Oktober karena peristiwa mengudara dan menjadi headline

yaitu pada 1 Oktober 2022, dimana menjadi perhatian khusus bagi publik dalam negeri Indonesia dan luar negeri. Peneliti memilah dan memilih 9 (sembilan) berita yang akan dianalisis dan difokuskan membahas kasus Kanjuruhan dengan menggunakan metode analisis Framing Robert N. Entman.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diterapkan pada penelitian yaitu menggunakan proses data kualitatif yang dikategorikan pada empat elemen framing oleh Robert N. Entman diantaranya, pendefinisian masalah, penyebab masalah, membuat keputusan moral, serta penyelesaian masalah terhadap berita Tragedi Kanjuruhan. Data kualitatif merupakan hasil data yang sudah didapat setelah melakukan observasi tidak langsung di portal media Daring Detik.com terkait pemberitaan Tragedi Kanjuruhan. Hasil data tersebut berupa kata-kata atau kalimat yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui pembingkai yang dilakukan oleh Detik.com.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan sebuah subjek yang didapat dari hasil penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:107). Tentunya dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan hasil data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama objek penelitian ini berupa berita Tragedi Kanjuruhan yang dimuat dalam portal berita media daring Detik.com.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan hasil data yang didapat tidak secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Sopiah, 2010:44). Dalam artian, data sekunder diperoleh dari hasil mengumpulkan data dari berbagai literature yang berhubungan dengan permasalahan yang akan kita angkat dan dianalisa. Secara garis besarnya literature berupa buku terkait Framing Robert N. Entman, e-book metodologi penelitian, e-book jurnalisisme damai, e-book Teori Framing, ipunas, jurnal, skripsi, *google scholar*, garuda ristekdikti, laman web Detik.com serta situs –situs di internet yang berkaitan erat dengan permasalahan yang sekarang diteliti.

5. Unit Analisis

Unit Analisis yang dilakukan pada penelitian yaitu memfokuskan terhadap penerapan dalam *framing* berita Tragedi Kanjuruhan di Detik.com edisi Oktober 2022 berfokus pada 9 berita yang akan diteliti. Dengan cara menganalisis setiap paragrafnya dan dianalisis penerapan metode analisis Framing Robert N. Entman, hal ini dilakukan dalam berita Tragedi Kanjuruhan.

Unit analisis data dalam penelitian ini yaitu berupa teks dalam paragraf di media daring Detik.com edisi Oktober 2022. Maka peneliti menetapkan penelitiannya yaitu konstruksi berita Tragedi Kanjuruhan di media Detik.com, di mana analisisnya mencakup judul, *lead*, tubuh berita dan penutup berita.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan observasi dan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengupulkan berita-berita Kanjuruhan di Detik.com dan melakukan observasi dengan mengamati dan memilah-milah berita tersebut.

a. Dokumentasi

Pada penelitian ini menggunakan *framing* maka dilakukan pengamatan dokumen yang dipelajari dalam berita Kanjuruhan dipublikasikan oleh Detik.com edisi Oktober 2022. Karena pada edisi ini penulis menemukan arsip data yang cukup untuk digunakan sebagai bahan penelitian.

b. Observasi

Dalam metode observasi ini, penulis menggunakan observasi tidak langsung yaitu memulai langsung dengan mengamati secara seksama berita Kanjuruhan di Detik.com yang terjadi pada edisi Oktober 2022, dalam perihal analisis *framing* Robert N. Entman dalam penyajian beritanya.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pada dasarnya, keabsahan data ini diperiksa untuk menunjukkan bahwa penelitian yang kami lakukan adalah penelitian ilmiah dan untuk mengevaluasi data yang telah dikumpulkan.

Supaya data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan tentunya harus melaksanakan uji keabsahan data terlebih dahulu. Tahapan uji keabsahan data yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya :

a. Perpanjang Pengamatan

Hal ini dimaksudkan untuk meninjau kembali yang diteliti. Tentunya disini sudah jelas yang diteliti pada pemberitaan Kanjuruhan di Detik.com, peneliti akan meninjau kembali secara fokus penggalian datanya. Tujuan dari hal ini, tentu untuk mengkonfirmasi kembali bahwa data-data yang diambil dan dikumpulkan untuk proses penelitian memang benar valid secara fakta, data serta dapat dipertanggungjawabkan.

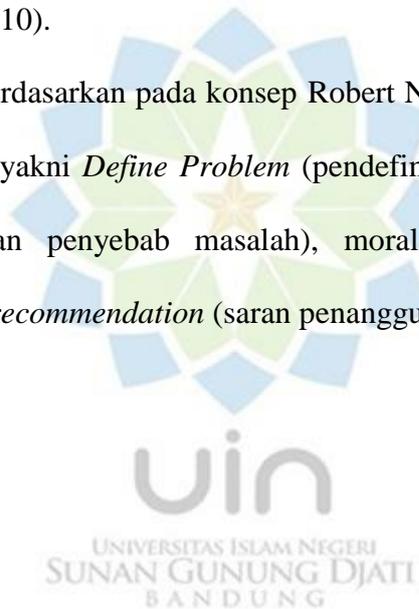
b. Meningkatkan Ketekunan dalam penelitian

Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa setiap data serta informasi yang sudah didapatkan. Tujuan dari hal ini yaitu supaya tidak ada data yang terbuang, dalam artian peneliti akan memilah memilah setiap data yang didapatkan. Selain itu, untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca dari berbagai referensi baik dari hasil penelitian terdahulu, buku, serta portal berita terkait peristiwa yang dapat bersinggungan dengan jurnalisme damai maupun *framing*.

8. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis diperlukan kreativitas dan memiliki kemampuan intelektual tinggi. Proses analisis data dimulai mengkaji data yang terdapat dari sumber yang didapat yakni media Detik.com. Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan sebuah transkrip hasil wawancara, catatan yang didapat dari lapangan, materi–materi yang sudah dikumpulkan dalam rangka supaya meningkatkan pemahaman terkait dengan permasalahan dalam penelitian (Ardianto, 2010).

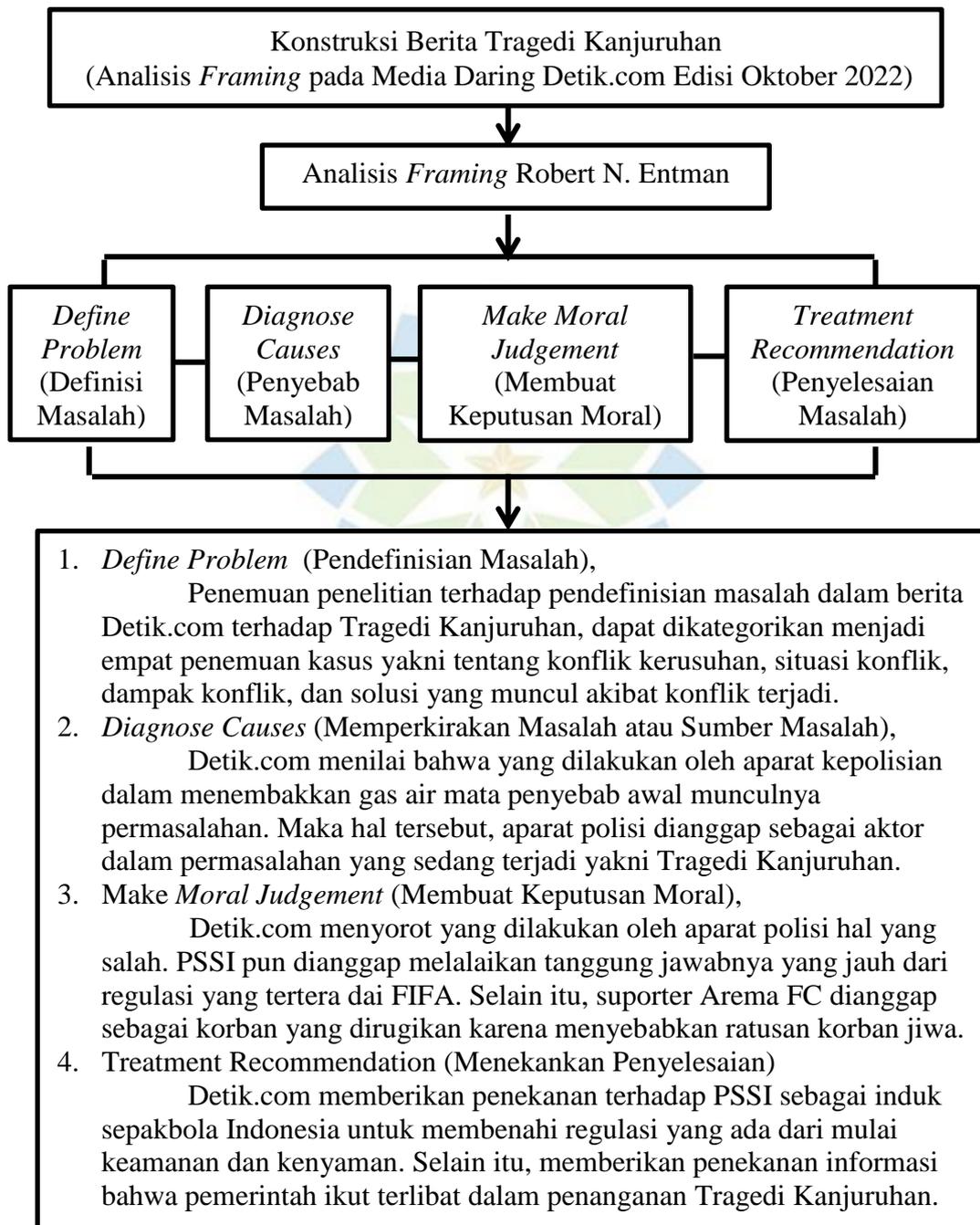
Penelitian ini berdasarkan pada konsep Robert N. Entman, teknik *framing* terdapat empat konsep yakni *Define Problem* (pendefinisian masalah), *Diagnose Causes* (memperkirakan penyebab masalah), *moral identification* (evaluasi moral), dan *Treatment recommendation* (saran penanggulangan masalah).



Berikut skema analisis framing dengan teori Robert N. Entman:

Gambar 1 Skema Framing Robert N. Entman

Sumber : Diolah oleh Peneliti



9. Rencana Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang dilakukan berkaitan dengan tahapan persiapan skripsi, penelitian dan penyusunan skripsi hingga pengujian skripsi. Dengan demikian penelitian dapat terlaksana dengan baik dan terstruktur. Berikut jadwal penelitian yang disusun oleh peneliti :

Tabel 3 Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN PENELITIAN	BULAN							
		NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN
	Pengajuan Judul dan Pra Observasi								
	Penyusunan Proposal Penelitian								
	Seminar Proposal Penelitian								
	Bimbingan Skripsi								
	Penelitian Skripsi								
	Penyelesaian Skripsi								
	Sidang Hasil Penelitian Skripsi								

Sumber : Diolah Peneliti